

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah menyusun rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari sebuah penelitian. Sebuah rancangan penelitian akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan (Bungin, 2015).

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung. Dilatari oleh konsep pendidikan Islam, pendidikan agama Islam, Integrasi nilai-nilai Islam, dan pembelajaran IPS pada bab 2. Sehingga peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya pemaparan temuan yang telah ditemukan akan dideskripsikan berupa narasi sebagaimana dengan apa yang dirancang oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif mengingat penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena atau kejadian secara langsung baik ikut terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual yang menyeluruh (Yusuf, 2014). Menurut Suharsaputra (2012) prosedur penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya data deskripsi tersebut diperoleh dari fenomena sekitar, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi seseorang (Arief, 2010).

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus menempuh langkah-langkah awal penelitian. Langkah pertama ialah menentukan masalah apa yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di sekitar khususnya mengenai nilai-nilai ajaran Islam. Peneliti menemukan ide umum mengenai masalah yang diteliti dan mulai mencari topik terkait hal itu. Setelah mendapatkan topik apa yang akan diteliti, peneliti mulai mencari informasi. Pencarian informasi tersebut dimulai dari observasi dan perizinan untuk mengarahkan penelitian yang tentunya melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari perizinan prodi dan fakultas. Setelah itu, surat izin penelitian diserahkan kepada tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat menangkap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan kemudian akan dikaji lebih dalam. Informasi yang diperoleh dilapangan tersebut kemudian disusun kedalam teks yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Desain dalam penelitian ini bersifat terbuka disesuaikan dengan kondisi yang dijumpai dilapangan. Peneliti tidak terjun langsung kelapangan dan berinteraksi

langsung kepada pada responden karena mengingat peraturan PSBB di masa pandemic covid 19. Namun peneliti menggunakan aplikasi virtual seperti google meet dan google from untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009) menyebutkan kriteria dalam penggunaan penelitian kualitatif yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang didapat di lapangan bukan merupakan data yang sekunder terlihat atau terucap, namun dari apa yang terlihat dan terucap dibalikny mengandung makna. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di balik yang tampak.

Penelitian ini bermaksud menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran IPS melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah berbasis Islam. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menetapkan Informan, (b) Melakukan wawancara dengan informan, (c) Mencatat informasi yang didapat melalui virtual, (d) menganalisa data yang diperoleh, (e) menarik kesimpulan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Keduanya harus dipilih secara jelas untuk kelancaran pengumpulan data dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu diantaranya kepala sekolah, guru IPS, kurikulum, dan peserta didik SMP PGII 1 Bandung.

Lokasi penelitian yaitu berada di SMP PGII 1 Bandung Jalan Panatuyuda No 2. RT.08/RW.07, Kel. Lebak Gede, Kec. Coblong, Kota Bandung, Daerah Jawa Barat 40132. Pemilihan lokasi ini sangat relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, mengingat SMP PGII 1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang Islami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran (referensi).

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai. Integrasi sendiri memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam dunia pendidikan, integrasi biasanya dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan yang memusatkan pada persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Integrasi akan menggabungkan dari persoalan yang satu dengan yang lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan

keseluruhan. Jadi dapat dipahami bahwa integrasi adalah suatu penggabungan dari persoalan-persoalan satu dengan lainnya yang saling berkaitan dengan tujuan tertentu. Lalu pengertian integrasi dipadukan dengan pengertian nilai dalam konteks pembelajaran/pendidikan akan menciptakan pengertian baru, yakni proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengenalan diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan negara.

2. Nilai-Nilai Islam. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai Ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan membawa kepada manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun akhirat kelak.
3. Pembelajaran IPS. Bentuk interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan belajar dengan tujuan siswa memperoleh kemudahan dalam belajar. Adapun materi dalam interaksi tersebut adalah disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar 1) menjadi warga negara yang baik; 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi, dan ikut memecahkan masalah sosial; serta 3)

membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyanto (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan paling utama dalam penelitian. Melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan suatu data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif antara lain adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut atau yang lebih dikenal dengan triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan sebuah data. Ada beberapa macam observasi dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah observasi partisipatif, secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2009). Menurut Ridwan (2009) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke satu objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi terang-terangan dan tersamar dimana peneliti menyatakan secara terang-terangan kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan observasi, namun di saat itu juga peneliti mencari data yang tidak diketahui oleh sumber data, hal itu dinamakan observasi secara tersamar.

Seharusnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendengarkan secara apa-apa yang terjadi saat proses pembelajaran IPS dalam menerapkan nilai-nilai Islam di SMP PGII 1 Bandung berlangsung. Hal-hal yang diobservasi di antaranya guru pelajaran IPS dan proses pembelajaran dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran, tetapi karena adanya kebijakan PSBB terhadap pandemi covid-19 maka peneliti tidak bisa melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendengarkan apa-apa yang terjadi saat proses pembelajaran IPS secara detail di SMP PGII 1 Bandung.

Kegiatan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab dengan, melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dengan penelitian (Nugrahani, 2014).

Ridwan Abdullah, 2020

PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PEMBELAJARAN (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Jadi tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal dari narasumber (Bugin, 2007). Wawancara juga merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara dianggap teknik yang baik untuk mengumpulkan informasi dikarenakan langsung berkomunikasi dengan narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Walaupun dianggap teknik yang baik untuk mengumpulkan data, ada kemungkinan peneliti mengalami kesulitan karena jawaban dari narasumber yang cenderung singkat dan padat (Rachmawati, 2007).

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2009) bahwasanya wawancara itu akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih jauh dan mendalam mengenai subjek dan fenomena yang terjadi yang hal tersebut tidak diketahui saat kegiatan observasi. Menurut Gunawan (2013) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yaitu antara narasumber atau pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Untuk mengetahui informasi terkait temuan yang akan diambil tentunya memerlukan sejumlah proses layanan informasi terkait data yang akan diambil. Maka langkah kedua setelah melakukan proses observasi dengan mencari dan mengambil informasi apa yang diperlukan peneliti.

Di dalam melaksanakan wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan siapa yang akan diwawancara, menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memenuhi data yang dibutuhkan, lalu memulai wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara data yang dibutuhkan, lalu melalui wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara, menuliskan hasil wawancara dan memasukannya ke dalam catatan lapangan, kemudian yang terakhir adalah mengkonfirmasi kelanjutan dari hasil wawancara (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2009).

Dalam melakukan kegiatan wawancara, yang pertama dilakukan peneliti adalah menyiapkan beberapa instrument penelitian di antaranya adalah lembar pertanyaan yang telah ditulis oleh peneliti untuk informan. Kemudian, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancara dan sebagai informan, di sini, peneliti memilih guru mata pelajaran IPS yaitu bapak Teguh untuk menjadi sumber data informan pertama untuk diwawancara dan setelah itu peneliti mencari sumber lain yang berkaitan dengan instrument pertanyaan yang telah disusun. Peneliti dalam wawancarai menggunakan aplikasi virtual karena mengingat kasus pandemic Covid-19. Setelah wawancara dilakukan, peneliti mengambil data wawancara yang telah direkam maupun diajukan.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud biasanya berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain sebagainya (Mukhtar, 2013). Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, dan lain-lain. Dokumen yang berupa gambar biasanya berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, atau sebuah karya seni lukis.

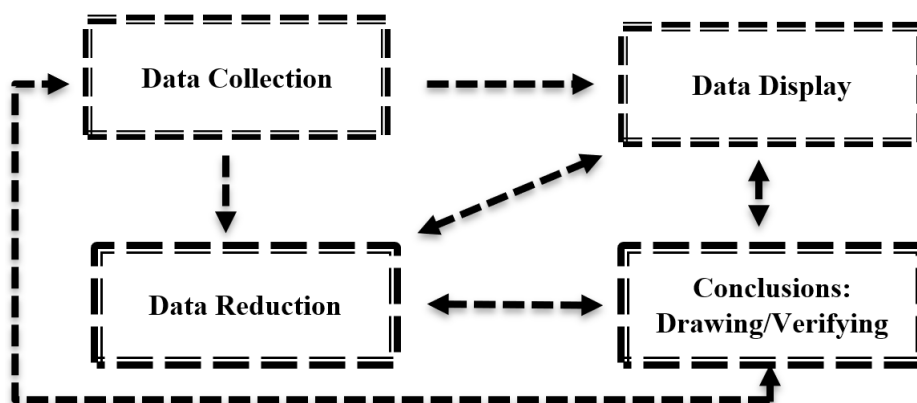
Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi, dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi (Komariah, 2012).

Untuk melakukan studi dokumentasi, peneliti awalnya menjalin hubungan secara tidak langsung dengan guru mata pelajaran IPS tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendasar mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran IPS. Kemudian setelah itu peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai objek yang dituju tersebut berupa dokumentasi yang berupa dokumen makalah riset dan gambaran proses pembelajaran.

Setelah itu, peneliti mengumpulkan semua dokumen yang diperoleh dan data-data dari awal sampai akhir penelitian yang diperlukan dalam permasalahan penelitian untuk ditelaah. Kemudian studi dokumen dilakukan dengan penelusuran seluruh dokumen terkait dengan sub-sub fokus yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul semua baik itu data hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, kemudian data dianalisis, Analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai data tersebut dan untuk memudahkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2014).



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles & Huberman

Adapun penjelasan dari langkah-langkah analisis data yang diapaparkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Di tahap ini terjadi proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan data, dan transformasi data yang masih kasar (Satori, 2014). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2014).

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menuliskan semua data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara dalam bentuk narasi atau deskripsi dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang telah diamati. Setelah itu data tersebut dipilih dan dipisahkan untuk menentukan hal yang pokok saja, dan tentunya peneliti memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam menggunakan data.

Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data

No	Aspek	Kode Data
1	Program penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung	PP
2	Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung	NI
3	Proses penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung	PN

4	Hasil dari penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung	HP
---	---	----

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013). Penyajian data ini adalah berupa tampilan data dan informasi yang sudah disajikan berbentuk deskriptif yang akhirnya dipaparkan pada bagian temuan. Data dan informasi yang sudah didadaptkan dari lapangan merupakan fakta-fakta yang relevan dan dapat dijelaskan secara faktual. Setelah dilakukan penyajian data, langkah terakhir yang akan digunakan peneliti adalah penarik kesimpulan atau yang biasa disebut verifikasi.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan susunan rumusan masalah penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam teks yang tertulis berupa narasi ataupun tabel. Hal ini akan mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian.

Tabel 3. 2 Kode Wawancara Responden

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1	Irwan Andriawan, S.Pd.I	WKS	L	Kepala Sekolah
2	Rina Martini, S.Pd	WKK	P	Kurikulum
3	Teguh Nugraha, S.Pd	WGS	L	Guru IPS
4	Watik Ayuningtyas	WSW	P	Siswa
5	Elsa Fatimah	WSE	P	Siswa
6	Rivan Rizki Nugraha	WSR	L	Siswa
7	Naswa Nuralifah	WSN	P	Siswa
8	Bintang	WSB	L	Siswa

Tabel 3. 3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Studi dokumentasi terkait kebijakan sekolah di web sekolah	Dok 1
2	Studi dokumentasi terkait visi, misi, dan program sekolah di web sekolah	Dok 2
3	Studi nilai-nilai Islam yang terkandung dan relevan dengan pembelajaran IPS berbagai referensi jurnal	Dok 3
4	Data perubahan perilaku siswa melalui refleksi diri	Dok 4
5	Foto tempat penelitian	Dok 5
6	Foto kegiatan wawancara penelitian	Dok 6

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam penelitian, setelah data terkumpul, disederhanakan, dianalisis, serta disusun secara deskriptif, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Satori, 2014, hal. 39).

Verifikasi atau teknik menarik kesimpulan adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menjelaskan fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Seperti halnya tahap analisis yang lain, tahap penarikan atau *conclusion* ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan kegiatan analisis yang saling melengkapi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapat. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. (Sugiyono, 2016, hal. 330)

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data. Misalnya, triangulasi teknik penelitian melakukan observasi dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi, dan wawancara dengan dokumentasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data dan menguji balik suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *cross check* kepada seluruh narasumber wawancara peneliti yang ada di SMP PGII 1 Bandung. Sebab peneliti yakin bahwa mereka ini mampu memberikan penguatan dan kebenaran data terhadap hasil temuan peneliti selama berada di lapangan.